

Pelatihan Pengelolaan Dasar Akomodasi Wisata Homestay di Desa Sukaraharja Kabupaten TasikmalayaLaela Susanto¹¹Universitas Mayasari Bakti, Tasikmalaya, Indonesia, email: laelasusanto@mayasariabakti.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 9 Januari 2024</p> <p>Revisi : 18 Januari 2024</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2024</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Homestay</p> <p>Potensi Desa</p> <p>Pendapatan</p> <p>Desa Sukaraharja</p>	<p>Desa Sukaraharja memiliki potensi dari sektor pertanian, namun sangat disayangkan potensi pertanian masih belum menjadi perfektif lain sebagai daya tarik wisata. Namun, daerah ini memiliki sebuah Pesantren dengan jumlah santri yang cukup banyak berasal dari berbagai daerah. Kebutuhan akomodasi bagi keluarga santri kurang terpenuhi, mengingat lokasi dari pusat kota yang memiliki fasilitas akomodasi berjarak cukup jauh. Pengembangan homestay di Desa ini diperkirakan dapat memberikan fasilitas akomodasi bagi keluarga santri dan menjadi sumber pendapatan tambahan dalam setiap kepengelolaan desa, mengingat homestay merupakan kebutuhan penting bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, Universitas Mayasari Bakti Tasikmalaya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “pengelolaan dasar akomodasi wisata homestay”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi dan selanjutnya diikuti diskusi panel. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah pengelolaan homestay yang tepat diharapkan menjadi faktor krusial dalam menciptakan peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat dalam mengelola homestay memenuhi kriteria aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Homestay</p> <p>Village Potential</p> <p>Income</p> <p>Sukaharja Village</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Basic Management Training Homestay on Tourism Accommodation in Sukaraharja Village, Tasikmalaya Regency.</p> <p><i>Sukaharja Village has potential in the agricultural sector, but it is a shame that agricultural potential is still not yet another perfect tourist attraction. However, this area has an Islamic boarding school with quite a large number of students coming from various regions. Accommodation needs for students' families are not being met, considering that the location of the city center which has accommodation facilities is quite far away. The development of homestays in this village is expected to provide accommodation facilities for students' families and become a source of additional income in every village management, considering that homestays are an important need for every tourist who visits. Therefore, Mayasari Bakti University of Tasikmalaya is holding community service activities with the theme "basic management of homestay tourist accommodation". This community service activity was carried out using a presentation method followed by a panel discussion. The recommendation from this activity is that proper homestay management is expected to be a crucial factor in creating economic improvement for the community, so that it is hoped that the community in managing the homestay meets the criteria for product, service and management aspects.</i></p>



Pendahuluan

Adanya pergeseran trend pariwisata ke arah “non-mass tourism”, kehadiran desa wisata menawarkan potensi keistimewaan pedesaan dan keunikan yang menjadi tujuan wisata (Apriyono & Pitoyo, 2014). Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan dengan karakteristik berbeda dan tergolong sebagai daerah tujuan wisata. Diketahui, terdapat beberapa jenis desa wisata seperti desa ekowisata, desa sosial budaya, dan desa kuliner. Desa wisata merupakan salah satu potensi bagi Indonesia sebagai aset untuk mempromosikan keberagaman Indonesia ke dunia internasional (Arida, 2017; Dewi, Machya, 2013).

Konsep desa wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Desa wisata diciptakan untuk mengurangi tingkat urbanisasi dari pedesaan ke perkotaan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal (Natasari et al., 2022). Organisasi yang berkomitmen terhadap bagi hasil sangat berbeda dengan sistem bisnis, sehingga tolak ukur keberhasilan suatu desa wisata bukan sekedar pendapatan saja, namun berdasarkan partisipasi masyarakat bagi keberhasilan desa tersebut sangat penting. Konsep Desa wisata akan menjadi stimulus bagi desa-desa lainnya untuk bersaing menjadi desa wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014).

Selain atraksi wisata yang menjadi faktor utama daya tarik wisata, akomodasi juga merupakan salah satu sumber pendapatan strategis dalam pengelolaan setiap desa wisata karena akomodasi merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati daya tarik wisata (Susanto et al., 2023). sehingga pengelolaan homestay sebagai salah satu bagian dari akomodasi pariwisata yang baik menjadi faktor penting dalam mewujudkan desa wisata yang aman, nyaman dan bersahabat.

Wilayah Sukaharja mempunyai kontur wilayah sebagai wilayah lembah. Berdasarkan profil Desa Sukaharja terdapat organisasi masyarakat seperti LPMK, Karang Taruna, kelompok tani, BUMD, kelompok gotong royong, serta organisasi keagamaan dan kepemudaan lainnya, namun tidak terdapat kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata. Oleh karena itu, upaya ke depan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pariwisata di Desa Sukaharja juga tidak kalah pentingnya dibentuk kelompok penggerak pariwisata. Untuk pengembangan desa, masyarakat dapat diwadahi dalam kelompok atau perkumpulan masyarakat setempat yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan pembangunan di wilayah tempat tinggalnya (Putra; Theophilus Retmana, 2013). Khususnya dalam dunia pariwisata, organisasi atau komunitas lokal dapat diwadahi dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Putra; Theophilus Retmana, 2013; Surdia et al., 2019).

Di sekitar daerah ini terdapat Pesantren Tarekat Idrisiyyah dengan jumlah satri cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah, selain itu Pesantren ini memiliki berbagai agenda keagamaan yang selalu diminati oleh jemaatnya. Kebutuhan akomodasi bagi keluarga santri kurang dirasa kurang terpenuhi, mengingat lokasi dari pusat kota yang memiliki fasilitas akomodasi berjarak cukup jauh. Kehadiran homestay di Desa Sukaharja diharapkan dapat memberikan tambahan peluang perekonomian bagi masyarakat setempat. Seiring berkembangnya suatu daerah sebagai daerah penyangga wisata tentu muncul berbagai kebutuhan homestay (Santi & Trisanti, 2021). Namun di sisi lain, masyarakat masih belum siap dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengelola dan mulai mengembangkan homestay. Oleh karena itu, ada kekhawatiran pengelolaan tidak dilakukan secara maksimal.

Optimalisasi pembangunan desa memerlukan peran serta berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi yang terlibat langsung dalam pengembangan keterampilan sumber daya manusia desa (Hadiwijoyo, 2012). Kebutuhan masyarakat dalam keterampilan pelayanan homestay antara lain menyiapkan kamar tamu, melayani tamu yang datang, serta mengelola dan menyajikan makanan dan minuman kepada tamu (Kurniansah et al., 2023). Salah satu pilihan yang mungkin dilakukan adalah pelatihan pengelolaan homestay untuk masyarakat lokal. Berlatar belakang hal tersebut, tim pengabdian Program D4 Usaha Perjalanan Wisata Universitas Mayasari Bakti Tasikmalaya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Sukaharja. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola homestay (Berybe et al., 2021). diharapkan, masyarakat mempunyai kemampuan dalam menyiapkan kamar tamu, melayani tamu yang datang, dan mengatur penyediaan makanan dan minuman kepada tamu (Asnur et al., 2019).

Sasaran kelompok kegiatan ini adalah organisasi masyarakat yang tergabung dalam organisasi kepemudaan, anggota PKK, bumdes dan lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya di desa Sukaharja kecamatan cisayong. Dalam kegiatan ini perlu adanya pemahaman dasar tentang potensi wisata dan

fasilitas penunjang wisata, mengingat di desa ini belum ada kelompok penggerak wisata, hal ini tentunya sangat wajar karena masyarakat belum memahami bahwa kondisi yang ada saat ini bisa dikemas menjadi sebuah produk wisata (Fitriana, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan antara lain mendukung inisiasi dan inventarisasi gagasan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pengembangan desa wisata yang juga merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Diharapkan masyarakat dapat secara sadar menjaga kelestarian lingkungan sebagai potensi pengembangan desa wisata.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukaraharja Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Adapun pemilihan lokasi ini sebagai lokasi pengabdian yaitu lokasi ini berdekatan dengan lokasi Pesantren besar Tharekat Idrisiyah yang sering dikunjungi masyarakat dari luar daerah, serta di sekitar pesantren ini jarang sekali ditemukan akomodasi yang dapat digunakan oleh masyarakat yang berkunjung ke pesantren ini, sehingga penyediaan homestay di desa ini diperkirakan akan dapat menunjang kebutuhan tamu yang berkunjung.

Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan berkolaborasi dengan tim lainnya sesuai kompetensi yang dibutuhkan dan berasal dari program study yang sama yaitu Prodi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Mayasati Bakti. Pelatihan ini diawali dengan kegiatan observasi, identifikasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui masalah dan kebutuhan dari para mitra. Dari hasil observasi, identifikasi yang dilakukan, didapatkan masalah dan solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu pelatihan pengelolaan homestay (Damasdino, 2021). Selanjutnya tim melakukan komunikasi dengan perangkat desa setempat terkait penentuan peserta pelatihan, tempat dan waktu pelaksanaannya dan didapatkan hasil bahwa peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari kelompok PKK, Bumdes dan Karang Taruna. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24-25 Oktober 2023 bertempat di Balai Desa Sukaraharja.

Setelah penentuan peserta, waktu dan tempat telah dilakukan, tim pengabdian merumuskan tahapan-tahapan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi Komunikasi dengan perangkat desa dan kelompok kemasyarakatan desa Sukaraharja untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dan selanjutnya penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi, pada metode ini disampaikan materi antara lain standar fasilitas homestay, operasional dan pelayanan homestay dan pemasaran.

Hasil dan Pembahasan

Desa Sukaraharja secara geografis terletak di sebelah timur Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Desa Sukaraharja memiliki 3 yang meliputi 7 RW dan 24 RT dengan luas wilayah pada tabel 1. Adapun batas wilayah berbatasan dengan Desa Nusawangi, Desa Mekarwangi, Desa Sukajadi, Desa Jatihurip dan Desa Sukasukur.

Tabel 1. Luas wilayah dan jumlah RT/RW setiap dusun di Desa Sukaraharja

No	Nama Dusun	Luas Wilayah (ha)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Sindangsari	62	2	8
2	Neundeut	53	2	8
3	Sindangelet	60	3	8
Jumlah		175	7	24

Sumber: Data Desa Sukaraharja, 2023.

Wilayah Desa Sukaraharja memiliki ketinggian berkisar antara 500 mdpl. Secara garis besar penggunaan lahan di wilayah Desa Sukaraharja meliputi sawah, Pekarangan, Perkebunan dan Kolam. Jumlah penduduk di wilayah Desa Sukaraharja Kecamatan Cisayong pada umumnya bermata pencaharian pertanian, sehingga perlu dikemukakan komoditas – komoditas yang mendukung sektor pertanian dan sektor lainnya yang diharapkan kedepan dapat memperkuat struktur perekonomian Desa Sukaraharja menuju kearah perekonomian lebih matang (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti peserta yang tidak hadir dan peserta yang tiba terlambat. Sesuai dengan tahapan pengabdian sebelumnya, tahapan pertama dalam pengabdian ini adalah melakukan koordinasi antar tim dan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dari kegiatan tersebut, dibuat beberapa keputusan, termasuk lokasi pengabdian di Balai Desa Sukaraharja dan jadwal pelaksanaan dari tanggal 24 - 25 Oktober 2023 dengan waktu mulai dari jam 08.00 hingga 15.00 WIB. Setelah melakukan koordinasi, tim menyebarkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan selanjutnya dari pengabdian ini yaitu pelatihan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pelaksanaan tanya jawab peserta pelatihan yang dimana kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pariwisata, potensi daerah dan pengelolaan homestay. Dari hasil tanya jawab menunjukkan bahwa peserta tidak mengetahui tentang potensi pariwisata dan pengelolaan homestay. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan pelatihan manajemen homestay. Diharapkan bahwa pelatihan ini akan membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola homestay, yang akan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan selanjutnya menyiapkan materi tentang pengelolaan homestay. Semua peserta pelatihan menerima materi pada tahap kedua. Materi ini dibagi menjadi beberapa sesi berdasarkan masalah, solusi, dan tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pengabdian ini. Secara umum, lima materi utama disampaikan selama pelatihan di Desa Sukaraharja, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Materi pelatihan yang disampaikan

No	Materi yang disampaikan	Bahan Kajian	Pemateri
1	Potensi Desa dalam industri pariwisata	Pengenalan dasar Pariwisata Pemetaan potensi wisata desa	Laela Susanto
2	Pengelolaan Dasar Homestay	Standar Usaha Homestay Fungsi, tipe dan manfaat Homestay Fasilitas yang harus dimiliki Homestay Pelayanan Homestay (Tatagraha, Penerimaan Tamu, Pelayanan makanan & minuman) Promosi dan pemasaran	Laela Susanto
3	Pelayanan Prima	Ruang lingkup dan prinsip pelayanan prima Unsur pelayanan prima Teknik komunikasi dalam pelayanan	Putri Mutiara Rakista
4	Pengelolaan SDM Pariwisata	Kebutuhan kompetensi sdm pariwisata Pengelolaan, pengembangan kompetensi sdm sektor pariwisata	Syamsu Nurkarim
5	Pengelolaan dampak wisata	Pengelolaan sampah dari aktivitas wisata menjadi komponen bernilai jual	Muhamad Indra Gunawan

Sumber: Data primer, 2023.

Tabel di atas menunjukkan materi dan bahan kajian yang telah disusun oleh tim yang berdedikasi untuk memenuhi kebutuhan peserta. Setiap materi disampaikan oleh narasumber atau pemateri yang ahli dalam bidang mereka. Gambar di bawah ini menunjukkan proses penyampaian materi:



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan di Desa Sukaraharja

Simpulan

Di desa Sukaraharja, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, pelatihan pengelolaan homestay berjalan dengan baik. Peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang mengelola homestay melalui pelatihan ini. Setelah pelatihan, peserta belajar mengelola homestay, terutama menguasai materi yang diberikan. Mereka belajar menyiapkan keperluan yang disediakan pada sebuah homestay secara sederhana, melakukan praktek komunikasi yang baik dan benar, pemasaran, serta mengetahui cara mengelola sampah dari kegiatan menjadi bernilai jual. Terlepas dari itu, terdapat beberapa tantangan yang terjadi selama proses pengabdian ini. Beberapa di antaranya adalah peserta yang tidak hadir atau terlambat untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Terdapat beberapa saran dari proses kegiatan ini, antara lain peserta harus konsisten dan disiplin dalam mengikuti setiap sesi pelatihan yang diberikan, karena setiap sesi pelatihan merupakan hal yang berbeda namun saling berkaitan yang akan membantu dalam meningkatkan keterampilan secara berkelanjutan. Serta diperlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan akomodasi dan pelayanan wisata secara umum, seperti tour guide, bahasa Inggris dan pemasaran produk.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada pemerintah Desa Sukaraharja atas dukungan, peluang, dan bantuan yang diberikan kepada tim pengabdian untuk memastikan bahwa pengabdian ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Ucapan Terima kasih tidak lupa kami sampaikan kepada semua peserta pelatihan yang telah mengikutinya dengan penuh semangat hingga selesai. Diharapkan bahwa melalui kerjasama yang baik antara Desa Sukaraharja dan Universitas Mayasari Bakti, dikemudian hari akan dilaksanakan kembali pelatihan lainnya di Desa Sukaraharja, melalui hal ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Referensi

- Apriyono, T., & Pitoyo, A. J. (2014). Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Pengembangan Desa Wisata Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Bumi Indonesia*, 3(2), 1–9. <https://www.neliti.com/id/publications/228624/identifikasi-potensi-desa-sebagai-dasar-pengembangan-desa-wisata-di-desa-wukirsari>
- Arda, I. N. S. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. In *Denpasar, Cakra Press*.
- Asnur, L., Satria, D., & Budayawan, K. (2019). Pelatihan Tata Graha Rumah Wisata Bagi Pengelola

- Homestay Di Nagari Harau. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 126.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1212>
- Berybe, G. A., Hanggu, E. O., Welalangi, M. B. ., & Novita. (2021). Hospitality Training Bagi Para Pengelola Homestay di Desa Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. *Abdimas Pariwisata*, 2(1), 1–7.
- BPS Kabupaten Tasikmalaya. (2022). *Profil Kabupaten Tasikmalaya*.
- Damasdino, D. (2021). Pelatihan Mengelola Homestay di Desa Wisata Donokerto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.36276/jap.v1i1.13>
- Dewi, Machya, S. I. (2013). Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29, 64–74.
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12.
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*” 1st ed.). Graha Ilmu.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2014). Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Menuju 2025. *Www.Kemenpar.Go.Id*, 1(69), 5–24.
- Kurniansah, R., Pariwisata, P. S., & Mataram, U. (2023). *PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA*. 6, 97–105.
- Natasari, D., Wulandari, R., Sumirah, S., & Nusa, N. D. (2022). Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Menuju Desa Wisata Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.51392>
- Putra; Theophilus Retmana. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9, 225–235.
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 45–53.
<https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.39849>
- Surdia, R. M., Raharja, A. B., Pirngadie, B. H., & Aji, S. (2019). Sosialisasi & Inventarisasi Potensi Desa Wisata di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v9i1.416>
- Susanto, L., Virna, N., Fauzan, S., Gunawan, C., & Maulana, A. A. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN: SITU CILEUNCA KABUPATEN BANDUNG: *Jurnal Vokasi Bisnis Digital, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Usaha Perjalanan Wisata*. *Acitya: Jurnal Vokasi Bisnis Digital, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Dan Usaha Perjalanan Wisata*, 2(1), 52–71.